

KURIKULUM

PERENCANAAN KONTIJENSI PENANGGULANGAN BENCANA

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENANGGULANGAN BENCANA**

BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA (BNPB)



Kata Sambutan

Kami menyambut baik upaya yang telah dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pusdiklat-PB) BNPB dalam menerbitkan buku kurikulum Pelatihan Penanggulangan Bencana ini.

Peningkatan kuantitas dan kapasitas sumber daya manusia di bidang penanggulangan bencana di Indonesia sudah menjadi suatu keharusan, mengingat Indonesia adalah Negara yang rawan bencana baik bencana alam maupun karena ulah manusia.

Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pelatihan. Oleh karena itu diharapkan kehadiran buku kurikulum pelatihan penanggulangan bencana ini dapat menjadi pedoman bagi penyelenggara pelatihan baik ditingkat Pusat maupun daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadikan pelaksanaan pelatihan menjadi lebih baik, terarah dan ambah pengetahuan kebencanaan, baik bagi para relawan maupun pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penanggulangan bencana.

Jakarta, Desember 2009

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana

DR. Syamsul Ma'arif, MSi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya penyusunan buku kurikulum berorientasi kompetensi. Buku ini disusun dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penanggulangan bencana.

Penekanan pada buku ini berbasis kompetensi dengan diwarnai oleh adanya pergeseran aktivitas peserta latih dan pelatih yakni lebih menonjolkan kemampuan peserta latihan.

Akhirnya, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan dalam mewujudkan buku ini. Penyempurnaan maupun perubahan buku ini dimasa mendatang senantiasa terbuka dan dimungkinkan mengingat akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penyelenggaraan pelatihan penanggulangan bencana di Indonesia.

Jakarta, Desember 2009

Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Drs. Muchtaruddin, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

KURIKULUM PELATIHAN PERENCANAAN KONTINJENSI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .	1
B. Tujuan	2
C. Dasar Hukum	3
D. Pengertian	4
E. Pendekatan Penyusunan Kurikulum	4

BAB II KURIKULUM PELATIHAN PELATIHAN PERENCANAAN KONTINJENSI

A. Kompetensi	6
B. Kompetensi yang Diharapkan pada Pelatihan Perencanaan Kontinjensi	7
C. Kontekstual	7

BAB III STRUKTUR KURIKULUM

A. Materi	14
B. Struktur Kurikulum	16
C. Penyelenggaraan	18

BAB IV PENUTUP	24
DAFTAR PUSTAKA	25

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggungjawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan terhadap ancaman bencana. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea ke- empat dan Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 pasal 5 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh pada tahapan pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana.

Penanggulangan bencana pada tahapan pra bencana dilakukan dalam situasi tidak terjadi bencana yang meliputi: perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan risiko bencana, pencegahan, pemaduan dalam perencanaan pembangunan, persyaratan analisis risiko bencana, pelaksanaan dan penegakan rencana tata ruang, pendidikan dan pelatihan serta persyaratan standar teknis penanggulangan bencana.

Salah satu aspek dalam perencanaan penanggulangan bencana pada tahapan pra bencana adalah Perencanaan Kontinjensi (*Contingency Planning*) yang dilakukan setelah ada peringatan dini dari instansi

yang berwenang. Kegiatan tersebut akan menghasilkan dokumen rencana kontinjensi (*Contingency Plan*). Apabila bencana terjadi maka rencana kontinjensi dapat dijadikan rencana operasi tanggap darurat (*Emergency Operation Plan*) setelah terlebih dahulu melalui kaji cepat (*rapid assessment*) dan jika tidak terjadi bencana maka rencana kontinjensi dapat ditinjau ulang.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka perencanaan kontinjensi sangat dibutuhkan oleh institusi/lembaga/sektor terkait kebencanaan di pusat maupun daerah dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana melalui kegiatan pelatihan perencanaan kontinjensi. Dalam pelaksanaan pelatihan dibutuhkan kurikulum sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan tersebut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan perencanaan kontinjensi menghadapi satu dan/ atau lebih jenis bencana.

2. Tujuan Khusus

Tersedianya Sumber Daya Manusia yang dapat :

- a. Memahami ruang lingkup Penanggulangan Bencana di Indonesia.
- b. Memahami langkah-langkah perencanaan kontinjensi.
- c. Memahami langkah-langkah perencanaan sektoral dalam perencanaan kontinjensi.
- d. Menyusun rencana kontinjensi.

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan PNS.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

D. Pengertian

1. Bencana (disaster) adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelatihan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelatihan untuk mencapai

tujuan tertentu. yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pelatihan, sumber/bahan/alat bantu pelatihan.

3. Silabus adalah deskripsi lengkap suatu atau kelompok materi pelatihan tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pelatihan, sumber/bahan/alat bantu pelatihan.

4. Perencanaan kontinjensi adalah suatu proses perencanaan ke depan, dalam keadaan tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi Sumber Daya disetujui bersama untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis. Melalui perencanaan kontinjensi, akibat dari ketidak-pastian dapat diminimalisasi melalui pengembangan skenario dan asumsi proyeksi kebutuhan untuk tanggap darurat.

Hal yang terpenting dalam Perencanaan Kontinjensi adalah menggalang "Komitmen" dari para pemangku kepentingan (Stakeholders) yang diwujudkan dalam bentuk kesepakatan-kesepakatan /konsensus bersama yang tertuang dalam sebuah dokumen.

E. Pendekatan Penyusunan Kurikulum Perencanaan Kontinjensi

Pendekatan Penyusunan kurikulum perencanaan kontinjensi ini disusun berbasis pada pendekatan kompetensi. Kompetensi yang dimaksud memuat unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga

diharapkan para peserta setelah mengikuti kegiatan penyelenggaraan dapat mengaflikasikan pengetahuan mereka di instansi/lembaga/organisasi dimana mereka bertugas. Penyusunan kurikulum tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu; analisis kebutuhan dilapangan dan kajian referensi/konseptual.

BAB II

KURIKULUM

PELATIHAN PERENCANAAN KONTINJENSI

A. Kompetensi

Becker, Huselid and Ulrich (2001:256), menyatakan bahwa "*Competence refers to an individual's knowledge, skills, abilities or personality characteristic that directly influences his or her job performance*". Artinya bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan keahlian (keterampilan) atau ciri kepribadian yang dimiliki seseorang yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya. Harris (2001:158), menyatakan bahwa "Competencis are underlying bodies of knowledge, abilities, experiences and other requirements necessary to successfully perform the job". Artinya kompetensi merupakan pengetahuan dasar yang pokok, kemampuan, pengalaman dan persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Selanjutnya Mathis and Jackson (2001) mendefinisikan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja individu dan tim. Pengelompokan kompetensi terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*) (Tjutju, 2008).

Sedangkan karakteristik kompetensi menurut Spencer and Spencer (1993:9-11) menyatakan bahwa ada lima karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut :

1. Motif (*Motive*), apa yang secara konsisten dipikirkan atau keinginan-keinginan yang menyebabkan melakukan tindakan. Apa yang mendorong, perilaku yang mengarah dan dipilih terhadap kegiatan atau

- tujuan tertentu. Contoh motif berprestasi akan memotivasi orang-orang secara terus-menerus untuk merancang tujuan yang cukup menantang serta mengambil tanggungjawab atas pekerjaannya dan menggunakan umpan balik untuk menjadi lebih baik.
2. Sifat/ciri bawaan (*Trait*), ciri fisik dan reaksi-reaksi yang bersifat konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh reaksi waktu, luas pandangan yang baik merupakan kompetensi bagi seorang pilot.
 3. Konsep diri (*Self Concept*), sikap, nilai atau self image dari orang-orang. Contoh percaya diri (*self confidence*), keyakinan bahwa ia akan efektif dalam berbagai situasi merupakan bagian dari konsep dirinya.
 4. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Biasanya tes pengetahuan mengukur kemampuan untuk memilih jawaban yang paling benar tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya itu.
 5. Ketrampilan (*Skill*), kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental tertentu. Contohnya seorang petugas kesehatan di daerah bencana banjir yang memiliki kemampuan mengoperasikan perahu karet untuk melakukan evakuasi korban. Atau seorang petugas kesehatan yang memiliki kemampuan mendirikan tenda rumah sakit lapangan dengan cepat.

B. Kompetensi Yang Diharapkan pada Perencanaan Kontinjensi

Untuk dapat melaksanakan kurikulum perencanaan kontinjensi, maka kompetensi yang diharapkan dari peserta adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan penanggulangan bencana di Indonesia.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan perencanaan kontinjensi.
3. Meningkatkan motivasi belajar dan komitmen untuk mengaplikasikan materi dasar dan materi pokok dalam lingkungan kerjanya.

C. Kontekstual

1. Landasan konseptual

Dalam setiap proses kegiatan, pePerencanaan penanggulangan bencana terdiri dari: Perencanaan Kesiapan, Perencanaan Kesiapsiagaan/Kontinjensi, Perencanaan Operasi dan Perencanaan Pemulihan.

Pada saat situasi terdapat potensi bencana, maka perlu dilakukan perencanaan kontinjensi. Kontinjensi adalah suatu keadaan/ situasi yang bisa terjadi, tetapi juga mungkin tidak akan terjadi.

Perencanaan kontinjensi merupakan suatu upaya untuk merencanakan sesuatu peristiwa yang mungkin terjadi, tetapi tidak menutup kemungkinan peristiwa itu tidak akan terjadi. (UU Nomor 24 Tahun 2007).

Rencana kontinjensi harus dibuat secara bersama-sama oleh semua pihak (stakeholders) dan multisektor yang terlibat dan berperan dalam

penanganan bencana, termasuk dari pemerintah (sektor-sektor yang terkait), swasta, organisasi pemerintah, lembaga internasional dan masyarakat, serta pihak-pihak lain yang terkait.

Perencanaan kontinjensi dibuat segera setelah ada tanda-tanda awal akan terjadinya bencana atau adanya peringatan dini (early warning).

2. Landasan Empiris

Belajar dari pengalaman bencana yang terjadi di Indonesia dimulai dari Tsunami Aceh sampai Gempa bumi tektonik di Jogjakarta, banjir, kebakaran hutan yang menimbulkan dampak yang cukup besar baik korban manusia maupun materi maka penting dilakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam kesiapsiagaan baik pemerintah maupun masyarakat adalah pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana. (Perencanaan Kontinjensi)

Rencana kontinjensi merupakan kegiatan yang dilakukan pada kondisi darurat kesiapan/kesiapsiagaan. Apabila bencana terjadi dan penanganan darurat selesai, .Hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah memetik manfaat dari perencanaan kontinjensi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam sistem penanggulangan bencana. Pembuatan prosedur tetap / SOP, penyebarluasan/ sosialisasi kebijakan dan kegiatan-kegiatan lainnya, dalam rangka penyempurnaan upaya penanggulangan bencana. Disinilah pentingnya dilakukan Gladi, simulasi dan

lain-lain untuk uji coba kelayakan rencana, Kontinjensi terhadap jenis bencana (single hazard) yang menjadi objek rencana kontinjensi.

3. Landasan Yuridis

- a) UU Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri dari pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-bencana antara lain menyusun perencanaan penanggulangan bencana serta melakukan pendidikan dan pelatihan.
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 pasal 17 ayat 3 menyatakan rencana penanggulangan kedaruratan bencana dapat dilengkapi dengan penyusunan rencana kontinjensi.

Dari uraian di atas bahwa selain pendidikan dan latihan merupakan beban kerja yang wajib dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia. Maka perencanaan kontinjensi sebagai dari perencanaan penanggulangan bencana juga wajib dilakukan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana/kedaruratan. Sedangkan untuk memenuhi target tingkat kemampuan tersebut pada Peraturan Pemerintah No.21 tahun 2008 pasal 20 ayat 4 tersebut di atas maka disusunlah kurikulum di maksud.

BAB III STRUKTUR KURIKULUM

A. Materi

Materi kurikulum pelatihan perencanaan kontinjensi terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Materi Dasar.

Materi dasar merupakan pengetahuan dasar umum penanggulangan bencana sebagai prasyarat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Materi dasar terdiri dari: Konsepsi Bencana, Karakteristik Bencana, Prinsip Dasar Manajemen Penanggulangan Bencana dan Sistem Nasional Penanggulangan Bencana. Tujuannya diharapkan agar peserta memiliki dasar konseptual yang memadai mengenai penanggulangan bencana di Indonesia. Penyampaian materi ini dapat dilakukan dengan metode interaktif dan eksploratif.

2. Materi Pokok

Materi pokok merupakan pengetahuan esensial tentang perencanaan kontinjensi. Materi pokok terdiri dari: perencanaan penanggulangan bencana, perencanaan kontinjensi, profil ancaman bencana, penilaian resiko dan penentuan kejadian, pengembangan skenario, penetapan kebijakan dan strategi, kegiatan sektoral, proyeksi kebutuhan, penilaian sumber daya, penilaian kesenjangan, rencana tindak lanjut, simulasi rapat dan pengantar rencana operasi. Tujuannya diharapkan agar peserta memiliki kompetensi khusus tentang perencanaan kontinjensi. Penyampaian materi dilakukan dengan metode paparan, praktek dan studi kasus.

3. Materi Penunjang

Materi penunjang merupakan materi pokok dalam menambah wawasan, meliputi membangun komitmen belajar, dan rencana kerja pasca pelatihan.

B. Struktur Kurikulum Pelatihan Perencanaan Kontinjensi

Struktur kurikulum perencanaan kontinjensi sebagai berikut:

No	Materi	Waktu (JPL)		
		Teori	Praktek	Total
A.	MATERI DASAR			
	1. Konsepsi Bencana	2	-	2
	2. Karakteristik Bencana	2	-	2
	3. Prinsip Dasar Manajemen PB	2	-	2
	4. Sistem Nasional PB	2	-	2
B.	MATERI POKOK			
	1. Perencanaan PB	2	-	2
	2. Pengantar Rencana Kontinjensi	2	1	3
	3. Profil ancaman bencana di daerah	2	1	3
	4. Penilaian Risiko & Penentuan Kejadian	1	2	3
	5. Pengembangan skenario	1	2	3
	6. Penetapan Kebijakan dan Strategi	1	1	2
	7. Kegiatan Sektoral	1	1	2
	8. Proyeksi Kebutuhan	-	1	1
	9. Penilaian Sumber Daya	-	1	1
	10. Penilaian Kesenjangan	-	1	1
	11. Rencana Tindak Lanjut	-	1	1
	11. Penyusunan Rencana Sektoral	-	2	2
	12. Simulasi Rapat Koordinasi	-	3	3
	13. Pengantar Rencana Operasi	1	1	2
C.	MATERI PENUNJANG			
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	1	1
	2. Psikososial Bencana	-	2	2
	3. Lain-lain	4	-	4
	<i>Jumlah Keseluruhan :</i>			44

Catatan:
1 JPL: 45 menit.

C. Penyelenggaraan

1. Jangka Waktu

Kurikulum pelatihan perencanaan kontinjensi menghadapi bencana diselenggarakan dalam waktu 44 jam pembelajaran atau seluruhnya 1980 menit (1 jam pelatihan adalah 45 menit) dengan alokasi waktu minimal delapan jam per hari. Alokasi waktu penyelenggaraan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan perencanaan kontinjensi adalah sumber daya manusia yang bekerja di bidang penanggulangan bencana, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Instansi / Lembaga Pemerintah :

Sebagai peserta pelatihan perencanaan kontinjensi berasal dari lembaga/instansi Pusat dan Pemerintah Daerah yang bertugas menangani bencana dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pendidikan minimal D III;
- 2) Pejabat Eselon IV dan III;
- 3) Pejabat Fungsional;
- 4) Memiliki kemampuan dan komitmen dibidang penanggulangan bencana;
- 5) Telah mengikuti pelatihan dasar manajemen bencana.

b. Masyarakat :

Peserta pelatihan berasal dari organisasi sosial/yayasan/lembaga swadaya masyarakat yang

terkait dengan kebencanaan dengan memenuhi diantara kriteria sebagai berikut :

- 1) Pendidikan minimal SLTA/ sederajat;
- 2) Diusulkan oleh pimpinan organisasi sosial/yayasan/ lembaga swadaya masyarakat;
- 3) Memiliki kemampuan dan komitmen dalam dibidang penanggulangan bencana.

3. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar terdiri dari unsur pakar, praktisi, akademisi dan tenaga lainnya yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan yang memiliki keahlian dan atau berpengalaman dibidang kebencanaan.

Adapun kriteria Tenaga Pengajar adalah sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih (*Training of Trainer*) di bidang penanggulangan bencana;
- b. Mempunyai pengalaman mengajar dibidang kebencanaan;
- c. Pendidikan minimal S1.

4. Penyelenggara

Penyelenggara adalah instansi/ lembaga/ organisasi sosial/ yayasan/ lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai tugas, kewajiban dan kewenangan dalam penanggulangan bencana.

5. Media / Alat Bantu

Media dan alat bantu yang digunakan pada pelatihan ini terdiri dari:

- a. Ruang pelatihan;
- b. In focus / LCD;

- c. Layar;
 - d. Komputer;
 - e. White board;
 - f. Flip chart;
 - g. Karton Manila;
 - h. Meta Plan;
 - i. Peta ;
 - j. Data kependudukan;
 - k. Spidol;
 - l. dll.
6. Evaluasi
- Evaluasi berdasarkan objek yang dibagi dalam tiga sasaran, yaitu; peserta pelatihan, panitia penyelenggara dan tenaga pengajar sedangkan evaluasi dimensi dikelompokkan kedalam dua tahapan yaitu pada saat pelatihan dan pasca pelatihan, Evaluasi pada saat pelatihan, meliputi:
- a. Evaluasi Peserta:
 - 1) Evaluasi pre test;
 - 2) Evaluasi post test;
 - 3) Antar peserta.
 - b. Evaluasi tenaga pengajar.
 - c. Evaluasi penyelenggara.

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum Pelatihan Perencanaan Kontinjensi ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi semua pihak (pemerintah, swasta dan masyarakat) dalam melaksanakan setiap upaya penanggulangan bencana melalui pendidikan dan pelatihan.

Buku ini merupakan pedoman bagi penyelenggara pelatihan perencanaan kontinjensi. Agar lebih memudahkan dalam memahami/makna buku ini secara baik dan benar diperlukan pendalaman dari setiap jenis ancaman/bahaya yang akan dijadikan objek dalam penyelenggaraan pelatihan meskipun proses penyusunan rencana Kontinjensi tetap sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
- Perpres Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Permendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BPBD.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata kerja BNPB.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja BPBD.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 7 tahun 2008 tentang Pedoman Tatacara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 9 tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.
- United Nations Inter-Agency Secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction*) UN/ISDR. <http://www.unisdr.org/wcdr>
- Tjutju Yuniarsih,.,2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit : Alfabeta
- Spencer, Lyle M and Spencer, Signe M.,1993. *Competence At Work, Models for Superior Performance*, New York, John Wiley & Son.
- Team Bhuj Final Report. United Nations Disaster Assessment and Co-ordination (UNDAC). Feb 2001. United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA).
- Becker, Huselid and Ulrich, 2001. The HR Scorecard: Linking People, Strategy, and Performance.

SI LABUS KURI KULUM PELATI HAN PERENCANAAN KONTI NJENSI

Materi Dasar : Gambaran Umum PB
Standar Kompetensi: : 1. Memahami ruang lingkup penanggulangan bencana
 Kompetensi Dasar
 1.1 Menjelaskan konsep dasar mengenai bencana di Indonesia

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Konsepsi Bencana			90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
1.1.1. Mampu menyebutkan arti bencana	- Pengertian bencana	☞ Menjelaskan arti bencana	Uraian Observasi		
1.1.2. Mampu membedakan jenis-jenis bencana	- Jenis-jenis bencana	☞ Menjelaskan jenis-jenis bencana			
1.1.3. Mampu mengidentifikasi ancaman, kerentanan dan risiko	- Identifikasi ancaman, kerentanan dan risiko	☞ Menjelaskan ancaman, kerentanan dan risiko			
1.1.4. Mampu memberikan penjelasan mengenai berbagai pandangan tentang penanggulangan bencana	- Berbagai pandangan tentang penanggulangan bencana	☞ Menjelaskan pandangan tentang penanggulangan bencana			

Kompetensi Dasar
 1.2 Menjelaskan karakteristik bencana di Indonesia

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Karakteristik bencana			90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
1.2.1. Mampu menggambarkan beberapa bencana di Indonesia, akibat bencana dan karakteristik bencana	- Bencana di Indonesia	☞ Menyebutkan beberapa bencana yang terjadi di Indonesia	Uraian Observasi		
1.2.2. Mampu menjelaskan akibat bencana	- Akibat bencana	☞ Mendiskusikan akibat bencana (kerusakan dan kerugian)			
1.2.3. Mampu mengelompokkan karakteristik bencana	- Karakteristik bencana	☞ Menjelaskan karakteristik bencana			
1.2.4. Mampu menguraikan penyebab dan akar masalah, serta pengurangan risiko bencana	- Identifikasi dan analisa penyebab dan akar masalah	☞ Menjelaskan analisa penyebab dan akar masalah			
1.2.5. Mampu menjelaskan pengurangan risiko bencana	- Pengurangan Risiko Bencana	☞ Menjelaskan pengurangan risiko bencana			

Kompetensi Dasar
 1.3 Menjelaskan prinsip-prinsip dasar manajemen penanggulangan bencana

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Prinsip-prinsip Dasar Penanggulangan Bencana			90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
1.3.1. Mampu menjelaskan manajemen Penanggulangan Bencana	- Pengertian manajemen bencana	☞ Menjelaskan arti manajemen bencana	Uraian		
1.3.2. Mampu menjelaskan paradigma Penanggulanagan Bencana	- Paradigma penanggulangan bencana	☞ Menjelaskan paradigma penanggulangan bencana			
1.3.3. Mampu menjelaskan siklus Penanggulanagan Bencana	- Siklus penanggulangan bencana	☞ Menguraikan siklus penanggulanagan bencana			

Kompetensi Dasar

1.4 Menjelaskan sistem, kebijakan, mekanisme, tahapan dan kegiatan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Sistem Nasional Penanggulangan Bencana			90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
1.4.1. Mampu memahami sistem nasional penanggulangan bencana	- Sistem nasional Penanggulangan Bencana	☞ Menjelaskan sistem nasional PB	Uraian		
1.4.2. Mampu menjelaskan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana	- Kebijakan Penanggulangan Bencana	☞ Menjelaskan kebijakan penyelenggaraan PB			
1.4.3. Mampu memahami mekanisme penyelenggaraan penanggulangan bencana	- Mekanisme Penanggulangan Bencana	☞ Menjelaskan mekanisme penyelenggaraan PB			
1.4.4. Mampu menjelaskan tahapan dan kegiatan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana	- Tahapan dan Kegiatan dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	☞ Mendiskusikan tahapan dan kegiatan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana			

Materi Pokok

: Perencanaan Kontinjensi

Standar Kompetensi:

: 2. Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan kontinjensi

Kompetensi Dasar

2.1 menjelaskan perencanaan penanggulangan bencana

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Perencanaan Penanggulangan Bencana		Uraian	90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.1.1. Mampu menjelaskan perencanaan penanggulangan bencana	- Perencanaan secara umum	☞ Menjelaskan perencanaan secara umum			
2.1.2. Mampu menjelaskan rencana kesiapsiagaan,	- rencana kesiapsiagaan	☞ Menjelaskan rencana kesiapsiagaan			
2.1.3. Mampu menjelaskan rencana operasi	- rencana operasi	☞ Menjelaskan rencana operasi			
2.1.4. Mampu menjelaskan rencana pemulihan	- rencana pemulihan	☞ Menjelaskan rencana pemulihan			

Kompetensi Dasar

2.2 menjelaskan pengantar perencanaan kontinjensi

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Pengantar Perencanaan Kontinjensi		Uraian	135	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.2.1. Mampu menjelaskan skenario	- Rencana kontinjensi	☞ Menjelaskan arti rencana kontinjensi			
2.2.2. Mampu menghubungkan rencana kontinjensi dengan penanganan darurat	- Hubungan rencana kontinjensi dengan rencana penanganan darurat	☞ Menjelaskan hubungan rencana kontinjensi dengan penanganan darurat			
2.2.3. Mampu membedakan rencana kontinjensi dengan rencana lain		☞ Mendiskusikan perbedaan rencana kontinjensi dengan rencana lain			
2.2.4. Mampu memperjelas proses penyusunan rencana kontinjensi	- Kerangka proses penyusunan rencana kontinjensi	☞ Membuat kerangka proses penyusunan rencana kontinjensi			

Kompetensi Dasar

2.3 menjelaskan profil ancaman bencana

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Profil Ancaman Bencana		Uraian	135	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.3.1 Mampu menilai ancaman dan bahaya	- Ancaman dan bahaya	☞ Menggambarkan ancaman dan bahay			
2.3.2. Mampu menunjukkan penyebab dan parameter bencana	- Parameter bencana	☞ Menjelaskan penyebab dan parameter bencana			
2.3.3. Mampu mengidentifikasi karakteristik ancaman	- Karakteristik ancaman	☞ Mendiskusikan karakteristik ancaman			
2.3.4. Mampu menjabarkan karakteristik ancaman					
2.3.5. Mampu merangkum rekomendasi teknis	- Rekomendasi teknis	☞ Menyusun rekomendasi teknis			

Kompetensi Dasar

2.4 menjelaskan penilaian risiko dan penentuan kejadian

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Penilaian Risiko dan Penentuan Kejadian		Uraian Diskusi Kelompok	135	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.4.1. Mampu menjabarkan kejadian bencana	- Kejadian bencana	☞ menjelaskan kejadian bahaya			
2.4.2. Mampu mempertimbangkan penilaian bahaya	- Penilaian bahaya	☞ menganalisis penilaian bahaya			
2.4.3. Mampu memperjelas pengurangan risiko	- Pengurangan risiko	☞ menjelaskan pengurangan risiko			
2.4.4. Mampu mempertimbangkan penilaian risiko	- Penilaian risiko	☞ Mendiskusikan penilaian risiko			

Kompetensi Dasar :

2.5 melakukan pengembangan skenario

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Pengembangan skenario			135	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.5.1. Mampu menjelaskan skenario	- Pengertian skenario	☞ Menjelaskan pengertian skenario			
2.5.2. Mampu menguraikan peran skenario dalam kontinjensi	- Peran skenario dalam kontinjensi	☞ Menjelaskan peran skenario dalam kontinjensi			
2.5.3. Membedakan jenis-jenis skenario	- Jenis-jenis skenario	☞ Mendiskusikan jenis-jenis skenario			
2.5.4. Mampu mengurutkan penyusunan skenario	- Asumsi dampak	☞ Melakukan penyusunan skenario			
2.5.5. Memprediksikan asumsi dampak		☞ Mendiskusikan asumsi dampak			

Kompetensi Dasar :

2.6 menyusun kebijakan dan strategi

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Kebijakan dan Strategi		Uraian Diskusi Kelompok	90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.6.1. Mampu menyusun kebijakan dan strategi	- Kebijakan	☞ Menjelaskan kebijakan dan strategi			
	- Strategi	☞ Merumuskan kebijakan dan strategi			

Standar Kompetensi:

: memahami langkah-langkah dalam perencanaan sektoral

Kompetensi Dasar

2.7 menyusun perencanaan sektoral

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Kegiatan Sektoral		Laporan Hasil Kerja Kelompok	90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.7.1. Mampu menyusun format perencanaan sektoral	- Format perencanaan sektoral	☞ Menyusun format perencanaan sektoral			
2.7.2. Mampu mengidentifikasi kegiatan	- Identifikasi kegiatan	☞ Menjelaskan identifikasi kegiatan			
2.7.3. mampu mengidentifikasi pelaku kegiatan	- Identifikasi pelaku kegiatan	☞ Menjelaskan identifikasi pelaku kegiatan			

Kompetensi Dasar :

2.8 menyusun perkiraan kebutuhan

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Proyeksi Kebutuhan		Uraian	45	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.8.1. Mampu mengidentifikasi dan kalkulasi kebutuhan	- Identifikasi dan kalkulasi kebutuhan	☞ Menjelaskan identifikasi dan kalkulasi kebutuhan			
2.8.2. Mampu mengukur standar minimum	- Standar pelayanan minimum	☞ Menjelaskan standar pelayanan minimum			
2.8.3. Mampu menyusun kerangka kebutuhan	- Kerangka kebutuhan	☞ Mendiskusikan kerangka kebutuhan			

Kompetensi Dasar :

2.9 Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Penilaian Sumber Daya		Laporan Hasil Kerja Kelompok	45	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
2.9.1. Menyusun inventarisasi dan penilaian sumber daya	- Inventarisasi dan penilaian sumber daya	☞ Menjelaskan inventarisasi dan penilaian sumber daya			
2.9.2. Mampu menganalisa jumlah dan kapasitas	- Analisa jumlah dan kapasitas	☞ Mendiskusikan jumlah dan kapasitas			

Kompetensi Dasar :

2.10 Menghitung analisis kesenjangan

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
2.10.1. Mampu mengukur analisis kesenjangan	★ Penilaian Kesenjangan	☞ Menjelaskan analisis kesenjangan	Uraian	45	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital

Kompetensi Dasar :

2.11 Menyusun rencana tindak lanjut

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
2.11.1. Mampu menyusun rencana tindak lanjut	★ Rencana Tindak Lanjut	☞ Merumuskan rencana tindak lanjut	Dokumen Rencana Tindak Lanjut	45	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital

Kompetensi Dasar :

2.12 Menyusun rencana sektoral

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
2.12.1. Mampu menyusun rencana sektoral	★ Penyusunan Rencana Sektoral	☞ Menjelaskan penyusunan rencana sektoral	Laporan Hasil Kerja Kelompok	90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital

Standar Kompetensi: : mensimulasikan rapat koordinasi

Kompetensi Dasar

2.13 mendemonstrasikan simulasi rapat koordinasi

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
2.13.1 Mampu mendemonstrasikan rapat koordinasi	★ Simulasi Rapat Koordinasi	☞ Mempraktekkan rapat koordinasi	Simulasi	135	

Kompetensi Dasar

2.14 menjelaskan pengantar rencana operasi

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
2.14.1 Mampu menguraikan pengantar rencana operasi	★ Pengantar Rencana Operasi	☞ Menjelaskan pengantar rencana operasi	Uraian	90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital

Materi Penunjang : Psikososial Bencana

Standar Kompetensi: : 3. Memahami langkah-langkah pemulihan psikososial bencana

Kompetensi Dasar

3.1 menjelaskan pemulihan psikososial masyarakat

Indikator Pencapaian	Materi Pelatihan	Kegiatan Pelatihan	Penilaian	Alokasi waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
	★ Psikososial Bencana		Uraian	90	UU, Peraturan, Modul, Buku panduan, internet, buku digital
3.1.1. Mampu menjelaskan pengertian konseling dan konsultasi keluarga	- Konseling dan Konsultasi Keluarga	☞ Menjelaskan mengenai konseling dan konsultasi keluarga			
3.1.2. Mampu menjelaskan cara-cara pendampingan pada masyarakat terkena bencana	- Pendampingan Masyarakat	☞ Menjelaskan cara-cara pendampingan pada masyarakat terkena bencana			
3.1.3. Mampu menjelaskan langkah-langkah pemulihan trauma	- Pemulihan Trauma	☞ Menjelaskan langkah-langkah pemulihan trauma			
3.1.4. Mampu menjelaskan langkah-langkah pemulihan psikologis	- Pemulihan Psikologis	☞ Menjelaskan langkah-langkah pemulihan psikologis			